

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Departemen Pendidikan Nasional sebagai *master plan* (pemegang kebijakan) diharapkan dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki negara Indonesia secara efektif dan efisien agar kualitas pendidikan rakyat Indonesia semakin produktif dikancah dunia Internasional. Oleh karena itu, Negara Indonesia dengan jumlah penduduk mayoritas muslim selayaknya lebih selektif dalam mengadopsi nilai-nilai moral yang belum jelas azas dan dasar hukumnya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan ungkapan Syafi'i Antonio (2001).
bahwa :

Dari sisi kejahilan manusia, diperlukan pendidikan awal berupa pemberian pemahaman terhadap ajaran Islam dengan *syamil* (menyeluruh), dan ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai basis awal dalam penanaman bibit akhlak unggul yang kondusif dan terarah, sehingga akarnya terhujaan sampai ke setiap relung hati, pola pikir, dan kepribadiannya.

Setiap orang yang memiliki cita-cita, harapan, dan tujuan yang ingin dicapai akan selalu dimulai dari tahap perencanaan. Begitupun dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan *first plan* yang harus dirancang dan disusun secara dinamis dan fleksibel, agar mampu mengantisipasi sekaligus mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi.

Ungkapan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Dedi Hamid, 2003).

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, sejak awal diimplementasikan selalu terbuka terhadap upaya penyempurnaan, yang selain menekankan pada pemberian bekal kemampuan daya suai dan pengembangan diri tamatan, juga lebih berorientasi kepada kebutuhan pemakai tamatan (*demand driven*), terutama dengan ditetapkannya pola penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) (GBPP Kurikulum SMK 1999)

Sesuai dengan kelompok sekolahnya, SMK terbagi menjadi beberapa kelompok :

1. Kelompok Pertanian dan Kehutanan
 - SPMA
2. Kelompok Teknologi dan Industri
 - STM Tekstil
 - STM Perkapalan
 - STM Penerbangan
 - STM Kimia
3. Kelompok Bisnis Manajemen
 - SMEA Kesekretarisan
 - SMEA Akuntansi
 - SMEA Manajemen Bisnis
4. Kelompok Kesejahteraan Masyarakat
 - SMKK
 - SMF
 - SPK

5. Kelompok Pariwisata
 - SMIP
6. Kelompok Seni dan Kerajinan
 - SMK1
 - SMIK

(Choiruddin Hadhiri Suprpto, 2003 : 130 – 131)

proses belajar mengajar sebagai bagian dari kurikulum merupakan sarana yang sangat tepat dalam proses transfer ilmu pengetahuan umum maupun agama terhadap peserta diklat didalam kelas, karena didalamnya mencakup materi; metode; media; dan strategi yang diajarkan dan diterapkan oleh seorang guru.

Baik buruknya pendekatan yang dilakukan guru sangat berpengaruh pada pola pikir dan kepribadian peserta diklat selama berada di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, karena proses belajar mengajar adalah proses berkelanjutan yang tidak sekedar transfer ilmu tapi lebih pada pemahaman dan pengamalan peserta diklat pada saat bersosialisasi di dunia kerja.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang ditunjang dengan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar akan terlihat dengan jelas ketika peserta diklat harus berhadapan dengan lingkungan sosial budaya, sebagaimana pendapat Muhammad Ali (1992 : 60), bahwa :

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembuatan rancang bangun kurikulum, terutama yang berkaitan dengan unsur organisasi dan metode adalah tentang bagaimana proses pendidikan itu sepatutnya berlangsung. Hal ini tentu harus mengacu kepada tujuan apa yang hendak dicapai serta sifat dari isi kurikulum itu sendiri. Dengan demikian kita tidak jatuh pada tempat yang salah dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum.

Di dalam kurikulum SMK Edisi 1999, mata diklat normatif Pendidikan Agama Islam (PAI) aspek akhlak bagi peserta diklat kelas 3 tahun diklat 2005/2006 semua program keahlian terdiri dari beberapa pokok bahasan, termasuk di dalamnya pokok bahasan Sikap dan Perilaku Orang Beriman dengan 3 (tiga) subpokok bahasan, diantaranya : *Taqwa kepada Allah SWT; Berbuat baik kepada kedua orang tua; dan Berbuat baik kepada sesama manusia.*

Adapun tujuan pokok bahasan Sikap dan Perilaku Orang Beriman yang terdapat dalam Kurikulum SMK tahun 1999 adalah peserta diklat diharapkan dapat menjelaskan, memahami, dan mengaplikasikan sikap dan perilaku orang yang beriman yang dicontohkan Rasulullah SAW. melalui akhlaknya yang mulia. Sebagaimana Ali bin Abi Tholib pernah menyatakan bahwa "*Nabi Muhammad SAW. adalah orang yang paling berlapang dada, paling benar ucapannya, lembut perangainya, dan mulia pergaulannya*".

Tujuan kurikulum akan tercapai apabila peserta diklat telah memahami dan mengaplikasikan materi sikap dan perilaku orang beriman yang diajarkan oleh guru dalam etika bekerja pada saat berada di luar lingkungan sekolah atau PSG di tempat Prakerin (Praktek Kerja Industri). Abu Bakar Ahmad As. Sayyid (1992 : 29) mengemukakan pendapatnya bahwa "*Dalam memberikan materi hendaklah jangan bertele-tele, tapi arahkan mereka untuk menjadi seorang muslim yang selalu berbuat kebaikan di bumi ini. Hal ini dimaksudkan tak lain dan tak bukan, hanya untuk memberikan keteladanan dalam praktek nyata.....*".

Selanjutnya, berdasarkan studi pendahuluan dalam bentuk wawancara dan studi dokumentasi seperlunya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa orang pembimbing Praktek Kerja industri (Prakerin), terungkap bahwa pengaruh implementasi kurikulum PAI terhadap prestasi kerja peserta diklat kelas 3 semua program keahlian tahun diklat 2005/2006 pada saat berada di luar lingkungan sekolah (Prakerin) dilihat dari standar penilaian prestasi menunjukkan predikat cukup memuaskan dengan rentang nilai antara 70 - 79, dan masuk dalam indikator mampu bekerja dengan bimbingan.

Dilihat dari standar monitoring tersebut di atas terkandung makna bahwa sebagian besar peserta diklat pada saat berada di luar lingkungan sekolah (Prakerin) masih memerlukan bimbingan dari guru pembimbing dan guru pamong prakerin dalam setiap aktivitas kerja mereka. Belum lagi bila ditambah dengan pengaruh kurang baik dari teman satu tempat atau beda tempat prakerin maupun permasalahan pribadi yang tidak bisa diungkapkan. Hal seperti ini akan sangat mempengaruhi aktivitas kerja peserta diklat di tempat praktek kerja industri.

Indikator mampu bekerja dengan mandiri harus tetap diupayakan oleh pihak sekolah khususnya guru melalui pengarahan yang jelas dan konkret terhadap peserta diklat. Karena prestasi kerja peserta diklat pada saat praktek kerja industri merupakan implementasi dari beberapa mata diklat yang salah satu diantaranya adalah mata diklat pendidikan agama Islam (PAI) memegang peranan paling utama sekaligus juga sebagai cerminan akhlak seorang pekerja muslim.

Pernyataan tersebut sejalan dengan anjuran Departemen Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Tengah yang telah menyelenggarakan “Pendidikan dan Pelatihan Calon Instruktur Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Peserta Diklat SLTA Tingkat Jawa Tengah” pada Januari 1999 dengan tujuan untuk memperluas wawasan kependidikan dan meningkatkan kesiapan calon yang berkualitas melalui Diklat Peningkatan Keimanan dan Ketakwaannya Peserta Diklat di daerah atau sekolahnya masing-masing.

Oleh karena itu, para guru mata diklat yang mengikuti Pendidikan dan Latihan diharapkan lebih berkemampuan dalam mengajar mata diklat sesuai dengan bidang keahliannya dan mampu menanamkan nilai-nilai religius terhadap peserta diklat (calon pekerja muslim) sebagai salah satu bentuk implementasi kurikulum PAI terhadap prestasi kerja seorang muslim dengan indikator: jujur; amanat; budi pekerti yang mulia; bersabar; bersikap lemah lembut; bertawakkal kepada Allah dalam segala urusan; menepati janji; bersikap adil; I’tidal/seimbang ketaatan dan ketepatannya.

Dengan ini penulis merasa perlu untuk meneliti masalah ini, guna memperoleh informasi lebih lengkap tentang tingginya pengaruh implementasi kurikulum PAI aspek akhlak pokok bahasan sikap dan perilaku orang beriman terhadap prestasi kerja peserta diklat kelas 3 semua program keahlian tahun diklat 2005/2006 di SMK Negeri Kota Tegal pada saat praktek kerja di dunia usaha dan industri.

B. Perumusan Masalah

Untuk menyusun masalah ini, penulis mengelompokkan ke dalam beberapa bagian. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sanapiah Faisal (1982 : 61) bahwa : “Rumusan masalah haruslah cukup terbatas lingkupnya sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang tegas. Jika disertai rumusan masalah yang masih bersifat umum, hendaknya disertai dengan penjabaran-penjabaran yang spesifik dan operasional”.

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Pengembangan dan Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 1999.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik mengenai Pengaruh Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak Terhadap Prestasi Kerja Peserta Diklat Kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006.

c. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan seberapa tinggi Pengaruh Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak Terhadap Prestasi Kerja Peserta Diklat Kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

- a. Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak yang dimaksud adalah berkenaan dengan tingkat pemahaman dan pengamalan Peserta Diklat Kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal dalam pelaksanaan pembelajaran PAI aspek akhlak pokok bahasan sikap dan perilaku orang beriman baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah.
- b. Prestasi Kerja yang dimaksud adalah berkenaan dengan kompetensi kerja yang harus dimiliki oleh Peserta Diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal sebagai bekal keahlian pribadi saat praktek kerja di dunia usaha / industri selama $\pm$ 3 bulan sekaligus juga bekal melangkah kepada pekerjaan yang sesungguhnya sehingga menjadi tamatan yang siap pakai.
- c. Peserta Diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006 yang dimaksud adalah seluruh Peserta Diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006 dari program keahlian Sekretaris, Akuntansi dan Manajemen Bisnis yang beragama Islam.

3. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak terhadap Peserta Diklat Kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006?

- b. Bagaimana Prestasi Kerja Peserta Diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006 selama di tempat Prakerin (Praktek Kerja Industri)?
- c. Seberapa tinggi pengaruh Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak terhadap Prestasi Kerja Peserta Diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, menitikberatkan upaya pada usaha untuk :

1. Memperoleh data tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak pada Peserta Diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006.
2. Memperoleh data Prestasi Kerja Peserta Diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006 selama di tempat prakerin (Praktek Kerja Industri).
3. Membuktikan sejauhmana Pengaruh Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak terhadap Prestasi Kerja Peserta Diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005/2006.

D. Kerangka Pemikiran

Kurikulum nyata atau aktual merupakan implementasi dari *official curriculum* oleh guru di dalam kelas. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapapun

bagusnya suatu kurikulum (*Official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga peserta diklat dalam kelas (*actual*). (Nana Syaodih Sukmadinata, 1997).

Disamping itu, dalam pelaksanaan kurikulum perlu ditekankan pada pemberian bekal kemampuan daya saing dan pengembangan diri lulusan, lebih berorientasi pada kebutuhan pemakai lulusan, terutama dengan diterapkannya pola penyelenggaraan yang dibuat berdasarkan *link and match* antara dunia pendidikan dan industri. Selanjutnya, untuk mencapai dan mewujudkan prioritas pendidikan nasional dan arah kebijakan program pembangunan nasional dalam dunia pendidikan, maka diperlukan kerjasama yang sinergi antara pemerintah, masyarakat, serta dunia industri (Laila Nurhayati, <http://ksei.indointernet.com>).

Secara yuridis, peraturan perundang-undangan yang mendasari dan menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum SMK edisi 2004 adalah :

1. Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Keputusan Mendikbud Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda dan SMK.
 3. Ketentuan lain yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional Indonesia pada umumnya dan Pendidikan Menengah Kejuruan pada khususnya.
- (2004 : 2)

Adapun secara makro arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan mengacu pada prinsip demand driven dengan melalui beberapa macam pendekatan diantaranya :

- a. Pendekatan akademik
- b. Pendekatan kecakapan hidup (*life skills*)
- c. Pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*)
- d. Pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*)
- e. Pendekatan kurikulum berbasis produksi (*production-based curriculum*)

(2004 : 4)

Namun demikian, segala usaha pencetakan generasi unggul di sekolah tidak akan berhasil tanpa keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Pertama, harus ada persamaan pandangan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat tentang pendidikan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya mengantar putra-putrinya menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan zaman, yang beriman, bertaqwa, cerdas, berpengetahuan tinggi, ahli teknologi, dan berakhlak mulia. *Kedua*, kesamaan pola asuh peserta diklat antara di sekolah, rumah dan masyarakat. Untuk mencapainya diperlukan pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk hambatan belajar peserta diklat. *Ketiga*, kesamaan perlakuan seputar perintah, larangan, peringatan, pemberian hadiah, sampai pada hukuman. *Keempat*, keharmonisan dalam keluarga, dalam hal ini terutama antara bapak dan ibu. Perbedaan sikap antara keduanya terhadap putra-putrinya akan menimbulkan kepribadian ganda dalam diri peserta diklat. Terkadang antara ucapan dan perbuatannya tidak sejalan. *Kelima*, andilnya masyarakat sebagai lingkungan yang menjadi laboratorium peserta diklat terhadap nilai-nilai yang telah didapat dari sekolah dan orang tua dan sebagai tempat pemberi warna tabiat tersendiri bagi ciri khas generasi mendatang (WASIT, No. 01/Th.1/2005).

Intinya adalah bahwa Pengaruh Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak terhadap Prestasi Kerja Peserta Diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal diharapkan dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan (teori dan praktek) kepada guru sebagai instruktur dalam proses belajar mengajar, keluarga, dan masyarakat apabila dilakukan melalui pembinaan yang jelas dan konkret sehingga terbentuk peserta diklat (calon pekerja muslim) dengan akidah yang lurus dan kokoh; ibadahnya benar; akhlaknya tangguh; bermata pencaharian; berwawasan luas; kuat fisiknya; pejuang atas diri sendiri; tertib urusannya; pandai menjaga waktu; dan bermanfaat bagi orang lain.

E. Hipotesis

Suatu permasalahan yang jelas batasannya, bisa jadi melahirkan satu atau beberapa hipotesis. Oleh karena itu, suatu hipotesis, mestilah dikembangkan dari suatu teori terpercaya, jadi bukan suatu dugaan atau perkiraan yang sembarangan (Sanapiah Faisal, 1982 : 19). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yang disesuaikan dengan judul berbunyi : **“Jika guru PAI mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Akhlak dengan baik pada peserta diklat kelas 3 maka akan ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi kerja peserta diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal Tahun Diklat 2005 / 2006.**

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari penelitian yang bersumber dari guru PAI, guru bimbingan dan konseling (BK) dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang dijadikan sumber rujukan.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002 : 108). Sementara Nazir (1988 : 325) menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menentukan obyek populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal berjumlah 224 siswa, yang terdiri dari :

Tabel 1

Perincian Jumlah Peserta Diklat Kelas 3

SMK Negeri 2 Kota Tegal

Tahun Diklat 2005 / 2006

No.	Kelas	jumlah
1	3 Akuntansi 1	37 orang
2	3 Akuntansi 2	37 orang
3	3 Sekretaris 1	39 orang
4	3 Sekretaris 2	40 orang
5	3 Manajemen Bisnis 1	37 orang
6	3 Manajemen Bisnis 2	34 orang
Jumlah Total		224 orang

(Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Kota Tegal)

Adapun alasan pengambilan tersebut adalah :

- 1) Pada awal naik kelas 3, peserta diklat kelas 3 SMK Negeri 2 Kota Tegal sudah mulai ditempatkan pada dunia industri / instansi terkait sebagai aplikasi dari pola penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda

(PSG) yang disesuaikan dengan tiap program keahlian. Pernyataan ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK. Semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diterima seseorang, akan semakin produktif orang tersebut.

- 2) Keterbatasan yang ada dalam diri penulis baik kemampuan, biaya dan waktu.
- b. Sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dalam mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 1988 : 325).

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002 : 112) menjelaskan bahwa di dalam pengambilan sampel biasanya penelitian sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel yang paling baik, yaitu : *“untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih menurut kemampuan peneliti”*.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 40% dari jumlah populasi, yaitu :

Rumus : $S = n \times 40\%$

Keterangan : S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$S = n \times 40\%$$

$$S = 224 \times 40\%$$

$$S = 89,6 \text{ orang responden dibulatkan menjadi } 90 \text{ orang responden.}$$

Sementara untuk pengambilan sampel tiap kelasnya menggunakan sampel wilayah (*area probability sample*), yakni teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi.

$$S = n \times 40\%$$

$$S = 37 \times 40\%$$

$$S = 14,8 \text{ orang responden dibulatkan menjadi } 15 \text{ orang responden.}$$

Jadi, jumlah sampel tiap kelasnya dalam penelitian ini sebanyak 15 orang responden. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 116).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi ini dimaksudkan untuk menunjang skripsi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen-dokumen penunjang, seperti

GBPP dan ruang lingkup tiap program keahlian dan dokumen penunjang lainnya.

b. Studi Literatur

Penulis menggunakan studi literatur atau kajian pustaka dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mempelajari buku-buku dan berbagai hasil penelitian untuk memperkuat argumentasi dalam penelitian ini.

c. Angket, yaitu dilakukan kepada peserta diklat yang dijadikan sampel penelitian dalam usaha menghimpun data yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara dengan sumber informasi yang telah ditentukan, diantaranya guru Pembimbing Prakerin, guru BK, guru PAI, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Studi ini dimaksudkan dalam usaha menghimpun data tentang Pola Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda dan Perencanaan Pembelajaran PAI Aspek Akhlak pada peserta diklat kelas 3 tahun diklat 2005 / 2006.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam banyak hal, pengolahan dan analisa data tidak luput dari penerapan teknik dan metode

statistik tertentu, yang mana kehadirannya dapat memberikan dasar bertolak dalam menjelaskan hubungan-hubungann yang terjadi (Nazir, 1988 : 405,443).

Pendapat Nazir di atas dijadikan pedoman oleh penulis dalam melakukan teknik analisa data. Penulis melakukan teknik analisa data dengan dua cara; untuk data studi dokumentasi, literatur, dan wawancara dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pengolahan data yang berkaitan dengan angket dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagai berikut :

- a. Menggunakan rumus prosentase, yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh responden

100 = Bilangan tetap (Anas Sudijono, 2003 : 40 – 41)

- b. Menggunakan teknik regresi linier sederhana

Agus Irianto (2004 : 158) memberikan saran cara mencari (menghitung) persamaan regresi linier $\hat{Y} = a + bX$, yaitu dengan mencari nilai a maupun nilai b.



1) Rumus yang dipergunakan ialah :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

2) Langkah yang perlu ditempuh adalah

Menghitung terlebih dahulu rata-rata kuadrat penyimpangan sekitar regresi untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

$$S_x^2 = \frac{SS_x}{n-1}$$

$$S_y^2 = \frac{SS_y}{n-1}$$

$$\text{jadi, } S_{y,x}^2 = \left(\frac{n-1}{n-2} \right) (S^2 - b_y^2 S_x^2)$$

Selanjutnya dilakukan uji hipotesa dengan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” Product Moment dengan memperhitungkan koefisien korelasinya adalah

$$r = \sqrt{\frac{S_y^2 - S_{y,x}^2}{S_y^2}}$$

(Agus Irianto, 2004 : 162 – 167)

Dari hasil perhitungan uji t akan dapat diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika ternyata r_{xy} atau r_o nilainya jauh lebih besar daripada r_{tabel} , maka *Hipotesa Nol ditolak*.